

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis terhadap perekonomian di Indonesia dan negara-negara lain.¹ Usaha kecil di daerah pedesaan menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga dan sebagai pendukung kegiatan pertanian yang merupakan bisnis yang digeluti sebagian besar masyarakat pedesaan. Usaha atau industri kecil di daerah pedesaan memiliki arti yang mendalam bagi keberlangsungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan sebagai upaya mengentaskan kemiskinan. Sektor industri kecil adalah sektor yang diinginkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan dimana industri kecil menengah dalam proses produksinya menggunakan teknologi padat karya, dengan teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Mengetahui potensi industri kecil yang dapat diandalkan, bukan tidak mungkin sebuah usaha dalam prosesnya tidak menghadapi kendala dan rintangan, usaha kecil dalam bertahan diri dari berbagai kendala dan tantangan contohnya kualitas pekerja yang masih rendah, serta tingkat produktifitas menurun, kualitas jasa dan produk yang dihasilkan rendah, belum maksimalnya teknologi informasi, produksi yang belum maksimal, sarana maupun prasarana tidak memadai, aspek keuangan dan jasa pendanaan, iklim yang tidak menentu, serta belum adanya koordinasi pelatihan yang baik. Walaupun begitu terdapat peluang yang dapat memberi manfaat bagi industri kecil untuk kegiatan usahanya, dengan terdapat komitmen pemerintah terkait ketersediaan sumber daya alam dan beraneka ragam serta melimpah. Industri kecil memerlukan perhatian karena bukan hanya bisa memberi penghasilan bagi kebanyakan angkatan kerja juga menjadi usaha pengentasan pengangguran, kemiskinan dan

¹ Atika Tri Puspitasari dan Widiyanto, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Dikabupaten Kebumen." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* X, no. 2 (2015): 117.

pemerataan pendapatan.² Sebuah usaha perlu adanya pengembangan yang bertujuan memperluas dan mempertahankan usaha tersebut supaya dapat bertahan dan berjalan dengan baik. Sebagai bentuk melaksanakan pengembangan diperlukan dorongan dari berbagai aspek usaha seperti, bidang pengolahan dan produksi, pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran dan lain-lain.³

Pengembangan usaha adalah kumpulan aktifitas atau cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan mengubah bahan baku menjadi produk ataupun jasa sesuai kebutuhan pelanggan. Pengembangan sendiri adalah teknik persiapan yang telah tersusun untuk menciptakan kesempatan pertumbuhan potensial dengan cara menggunakan teknologi, kekayaan intelektual, keahlian serta pembinaan pihak-pihak terkait sebagai upaya memajukan kualitas dengan tujuan memperluas usaha.⁴ Sedangkan usaha adalah melakukan sebuah kegiatan secara tetap dan terus-menerus untuk memperoleh keuntungan, baik yang dijalankan oleh perorangan ataupun badan usaha yang berbentuk hukum maupun tidak berbadan hukum, didirikan dan berkedudukan pada suatu daerah di sebuah Negara.⁵

Pengembangan usaha merupakan tanggung jawab bagi wirausahawan dan setiap pelaku usaha yang memiliki pandangan untuk maju, kreativitas dan motivasi, serta dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen. Sejalan dengan pendapat Steven P Schnaars bahwa tujuan sebuah bisnis yaitu membuat konsumen merasa puas. Pengembangan usaha dapat diartikan sebagai sejumlah tugas dan proses untuk menumbuhkan sebuah usaha yang

² Siti Maemonah, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal." *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 415.

³ Arniarti lasoma, Sofhian, dan Yusran Zainuddin, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango." *Journal of Sharia Financial Management* 2, no. 2 (2021): 46.

⁴ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, dan Bulan Prabawani, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 3, no. 4 (2014): 317.

⁵ Lenda Surepi, Azwar Rahmat, dan Resi Julita, "Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha." *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu* 4, no. 1 (2021): 4.

dijalankan, dengan beberapa cara seperti perluasan skala usaha, perluasan cakupan usaha, dan perluasan dengan kerja sama atau penggabungan dan ekspansi baru.⁶

Hubaeis berpendapat dalam mengembangkan usaha menjadi lebih maju, para pengusaha diwajibkan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha yaitu antara lain, permodalan, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia.⁷ Faktor pengembangan industri kecil juga dapat ditentukan oleh kemampuan berwirausaha pengusaha, lingkungan kerja, motivasi, permodalan, dan pemberian intensif terhadap karyawan. Jika seorang pendiri usaha dapat memadukan empat faktor tersebut dalam menjalankan usahanya, maka dapat dikatakan usaha yang dijalankan akan mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat.⁸

Faktor-faktor dalam menjadikan usaha berkembang menjadi sukses dan maju salah satunya adalah pemilik usaha harus mempunyai karakteristik pribadi wirausaha yang mumpuni. *Entrepreneur Characteristics* adalah jati diri kewirausahaan ditinjau dari sikap serta tingkah lakunya seperti percaya diri, optimis, serta fokus terhadap masa depan. Karakteristik Kewirausahaan sebagai suatu usaha seorang wirausaha dalam pengembangan usahanya untuk sukses, dikarenakan pemahaman karakteristik kewirausahaan adalah pemahaman pengusaha, apabila pemahaman pengusaha terkait karakteristik kewirausahaan yang dia miliki positif, bisa dikatakan bisnis yang dijalankan dapat berkembang.⁹ Seseorang dapat dikatakan mempunyai jiwa wirausaha apabila jeli melihat peluang yang ada, pentang menyerah, kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko. Karakteristik itulah yang dapat menumbuhkan sebuah usaha untuk lebih maju. David McClelland merupakan orang yang pertama kali

⁶ Lenda Surepi, Azwar Rahmat, dan Resi Julita, “Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha.” 6-7.

⁷ Arniarti lasoma, Sofhian, dan Yusran Zainuddin, “Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.” 46.

⁸ Atika Tri Puspitasari dan Widiyanto, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Dikabupaten Kebumen.”, 415.

⁹ Jenita Adinda dan Agung Budiarmo, “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Knowledge Management Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang).” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7, no. 3 (2018): 388.

mengungkapkan tentang karakteristik seorang wirausaha, di dalam bukunya yang berjudul *The Achieving Society*, mengungkapkan bahwa wirausaha memiliki keinginan pencapaian lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bukan wirausahawan, dan seorang wirausahawan juga mempunyai kontrol internal yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan wirausahawan.¹⁰

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha adalah lingkungan Bisnis, lingkungan dalam bisnis sangat berpengaruh pada maju atau tidaknya usaha yang dilakukan. Lingkungan di dalam sebuah bisnis yang cenderung kondusif akan memotivasi pelaku usaha (*entrepreneur*) untuk lebih semangat secara aktif serta pandai berinovasi untuk pengembangan bisnis.

Kondusifnya lingkungan bisnis dengan artian lingkungan itu dapat memotivasi kreatifitas dari wirausahawan, maka perolehan dari aktivitas produksi dan kewirausahaanya bias tersalurkan dengan baik terhadap masyarakat yang menggunakan barang/jasa tersebut. Para pengusaha dapat besemangat guna mengembangkan potensi bisnisnya, terdapatnya pengaruh lingkungan, oleh dari itu setiap wirausaha mampu bersiap untuk menemui lingkungan bisnis yang mengalami perubahan secara dinamis.¹¹

Pendapat Saydam lingkungan bisnis memiliki beberapa jenis lingkungan kegiatan yang mempengaruhi jalannya bisnis. Lingkungan pada dasarnya dibedakan menjadi dua, pertama yaitu lingkungan internal, yang mungkin dapat dikendalikan oleh pelaku usaha secara organisatoris, sehingga lebih mudah dijalankan seperti apa yang diinginkan perusahaan.

Kedua adalah lingkungan eksternal, merupakan lingkungan yang ada di luar urusan bisnis yang tidak memungkinkan untuk dikendalikan sama sekali oleh setiap pemilik usaha seperti apa yang dikehendaki perusahaan. Namun boleh jadi pemilik bisnislah akan diharuskan mengikuti lingkungan eksternal supaya usaha dapat berjalan dengan baik dan selamat dari pengaruh lingkungan ekstern.¹²

¹⁰ Moh, Alifuddin dan Mashur Razak, *Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis* (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2015), 29.

¹¹ Itto Turyandi, "Pengaruh Perubahan Lingkungan Usaha dan Karakteristik Kewirausahaan, Terhadap Kinerja dan Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 3, no. 1 (2015): 15-16.

¹² Rasmulia Sebiring, *Pengantar Bisnis* (Bandung: La Goods Publishing, 2014), 9.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha berikutnya adalah modal usaha, modal usaha adalah modal awal yang akan dipergunakan oleh pelaku usaha untuk mendirikan usaha, dipinjamkan atau sebuah harta benda yang dipergunakan untuk memperoleh hasil sehingga dapat menambah kekayaan. Modal usaha merupakan unsur terpenting dalam mengelola serta mengembangkan sebuah bisnis atau usaha. Apabila modal bertambah maka penghasilan yang diperoleh menjadi lebih banyak.¹³ Kewirausahaan memerlukan modal usaha yang memadai, karena modal usaha merupakan modal awal dalam mendukung pendirian usaha, modal bisnis dibagi jadi dua kelompok yakni modal berwujud serta modal tidak berwujud. Modal berwujud dibagi dua yakni modal berupa material/uang, sedangkan modal yang tidak berwujud dibagi atas modal berupa pengetahuan, sosial, mental serta moral.

Modal berwujud berupa modal material, beberapa pelaku usaha mengawali usahanya menggunakan modal materi yang minim, para pelaku usaha meningkatkan ide-ide bisnis dengan cara kreatif melalui kerjasama bersama pelaku usaha yang mempunyai modal materi yang berlimpah, akan tetapi tidak mempunyai keahlian berwirausaha. Melakukan kerjasama dengan profesional serta efektif di antara kedua pelaku usaha tersebut dapat memotivasi keberhasilan untuk pengembangan usaha yang dikelola.

Modal tidak berwujud terdiri dari modal intelektual/kecerdasan yang menjadikan pemikiran untuk memecahkan masalah untuk mengambil keputusan sosial dimiliki berwujud keahlian dalam menjalin hubungan yang baik dengan konsumen maupun relasi, modal moral yang berupa kompetensi dalam mengembangkan integritas kepribadian sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya bagi orang lain, serta modal mental berupa kemampuan pelaku usaha untuk terus berusaha pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan, sehingga mampu mencapai tujuan dari usahanya, seorang pelaku usaha harus tetap

¹³ Arniarti lasoma, Sofhian, dan Yusran Zainuddin, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango." 47.

menggunakan prinsip ekonomi yakni mengeluarkan modal sekecil-kecilnya dalam memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.¹⁴

Desa Ngembalrejo merupakan salah satu desa di kecamatan Bae yang berada di tengah Kabupaten Kudus dengan luas daerah kurang lebih 268.269 Hektar dan jumlah penduduknya 8.768 jiwa. Desa Ngembalrejo merupakan salah satu kawasan pendidikan di Kabupaten Kudus, tepatnya di Dusun Ngetuk berdiri Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus). Desa Ngembalrejo terletak berdekatan dengan jalan raya pantura, bersebelahan langsung dengan Desa Ngembal Kulon di kecamatan Jati kabupaten Kudus. Unit kegiatan masyarakat Desa Ngembalrejo diantaranya adalah pengrajin genteng, konveksi, produksi madu mongso, produksi tempe/tahu, serta produksi aneka macam jenis krupuk.¹⁵

Bentuk industri pada tiap wilayah tidak sama, hal tersebut dapat terpengaruh pada perbedaan keadaan sumber daya yang dimiliki pada tiap wilayah. Industri kecil yang dapat menumbuhkan ekonomi pada sebuah desa yaitu industri yang memiliki konsumsi local serta sumber daya lokal.¹⁶ Desa Ngembalrejo khususnya Dusun Ngetuk adalah daerah yang memiliki beragam industri mikro dan memiliki sumber daya lokal salah satunya adalah produksi genteng yang telah dikenal di berbagai daerah bahkan diluar jawa.

Keberadaan industri genteng di Desa Ngembalrejo dalam praktiknya juga memiliki keterbatasan terhadap pengembangan usahanya. Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan yang signifikan terhadap masyarakatnya. Seperti dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, dengan berdirinya IAIN Kudus berdampak besar terhadap lingkungan masyarakat Ngembalrejo, seperti yang dulunya mayoritas masyarakat berprofesi sebagai pengrajin

¹⁴ Itto Turyandi, "Pengaruh Perubahan Lingkungan Usaha dan Karakteristik Kewirausahaan, Terhadap Kinerja dan Pengembangan Usaha Kecil." 15.

¹⁵ Maryanto dan Lilis Noor Azizah, "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi." *Indonesian Journal of Social Science Education* 1, no. 2 (2019): 184.

¹⁶ Atika Tri Puspitasari dan Widiyanto, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Dikabupaten Kebumen.", 118.

genteng, kini beralih profesi dengan mendirikan kos dan membuka warung makan di sekitar kampus IAIN Kudus.¹⁷

Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya jumlah pengrajin genteng serta kondisi pengrajin yang belum sejahtera di Desa Ngembalrejo.

Industri pembuatan genteng dalam perjalanannya, masih mengandalkan cuaca sebagai suatu hal yang penting bagi keberlangsungan usaha, risiko yang ditimbulkan akibat perubahan cuaca seperti curah hujan yang tinggi, kemarau (dengan suhu udara terlalu panas), kelembapan, serta kecepatan angin, sangat mempengaruhi kualitas genteng yang di produksi. Sebagian besar pengrajin di Desa Ngembalrejo masih mempertahankan cara tradisional seperti proses penjemuran dengan mengandalkan sinar matahari secara penuh, menjadikan usaha genteng sangat bergantung terhadap cuaca, produksi genteng pada umumnya akan berkurang pada musim penghujan dan kualitas genteng cenderung menurun pada saat udara terlalu panas yang menyebabkan genteng mudah retak.

Perubahan lingkungan yang secara tidak langsung menawarkan beragam lapangan pekerjaan dan peluang usaha yang lebih mudah digeluti, menjadikan industri genteng di Desa Ngembalrejo tidak bertambah atau bahkan berkurang, beberapa pengrajin genteng mulai menutup usahanya dan beralih profesi. Sebagian pengrajin genteng di Desa Ngembalrejo juga mengalami hambatan terkait sulitnya mengakses modal tambahan, dan sulitnya mencari tenaga kerja, karena tidak adanya generasi penerus dalam kegiatan produksi genteng. Hal ini disebabkan generasi muda tidak berkeinginan untuk bekerja menjadi pengrajin genteng dan lebih memilih menjadi buruh pabrik atau profesi yang lain, sebagian besar pekerja yang masih mau berkecimpung dalam industri genteng kini berusia di atas 40 tahun. Banyaknya hambatan dalam industri ini berdampak menurunnya motivasi pengusaha dalam melanjutkan maupun mengembangkan usaha.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan oleh peneliti diatas peneliti terdorong melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Entrepreneur Characteristics*, Lingkungan Bisnis**

¹⁷ Maryanto dan Lilis Noor Azizah, “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Ngebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”, 182.

dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneur characteristics* berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus?
2. Apakah lingkungan bisnis berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guna mengetahui pengaruh *entrepreneur characteristics* terhadap pengembangan usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.
2. Guna mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap pengembangan usaga industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.
3. Guna mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Dari pernyataan diatas, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan keuntungan/manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pengusaha yaitu pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus penelitian ini bias dijadikan laporan dan data masukan atau peninjauan dalam pengembangan industri dalam menentukan program maupun strategi yang akan diambil di masa mendatang.
 - b. Untuk pihak lain, dapat dijadikan sebagai penambah pembendaharaan kepustakaan IAIN Kudus, yaitu untuk

mahasiswa yang memiliki analisis permasalahan yang sama.

2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penelitian berikutnya, dapat digunakan untuk bahan referensi ataupun informasi penunjang dalam melakukan penelitian berikutnya.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempelajari konsep faktor pengembangan usaha industri kecil dalam tataran teoritis.
 - c. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dapat digunakan untuk menambah literatur pada bidang pengetahuan ekonomi dan bisnis khususnya terkait permasalahan dalam pengembangan usaha pada industri kecil.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang ditulis ditujukan guna memperoleh gambaran mengenai bagian-bagian yang memiliki keterkaitan satu sama lain, yang pada akhirnya bisa diambil penelitian yang bersifat ilmiah terusun secara teratur. Untuk mengetahui penataan penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagian Awal

Pada halaman awal penelitian yang dilakukan, meliputi: bagian judul, surat persetujuan pembimbing, lembar pengesahan kelulusan, bagian pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, serta bagian isi.
2. Bagian isi

Pada halaman isi, mencakup keseluruhan lima bab yang tersusun sistematis menjadi satu kesatuan. Adapun kelima bab tersebut yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka berisi uraian landasan teori serta pembahasan terkait penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya dan diperoleh hasil yang mengungkapkan pernyataan serta kerangka berfikir berdasarkan penelitian tersebut.

BAB III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian diuraikan terkait, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab hasil penelitian diuraikan terkait uraian letak penelitian, hasil penelitian, serta analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab penutup diuraikan terkait kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam halaman akhir diuraikan terkait daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti, serta lampiran-lampiran.

